

## **BAB IV**

### **DATA HASIL PENELITIAN LAPANGAN**

#### **A. Paparan Data**

Sejak penulis pertama kali hadir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Tulungagung yang telah dipilih menjadi lokasi penelitian untuk melaksanakan penelitian lapangan guna memperoleh data yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian sampai penulisan bab IV ini, maka penulis dapat sajikan data tertulis dalam bentuk berbagai “Ringkasan Data” sebagai terlampir yang merupakan hasil dari aktivitas observasi-partisipan, wawancara-mendalam dan telaah dokumen.

Ternyata rangkaian aktivitas itu senantiasa memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data dengan menerapkan metode komparasi yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara-mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi-partisipan, dari pemilihan dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah. Masing-masing aktivitas penulis ini diakhiri dengan pembuatan banyak “Ringkasan Data” yang diposisikan sebagai data hasil penelitian lapangan. Ketika pembuatan masing-masing “Ringkasan Data” itu, penulis harus melakukan pengecekan keabsahan data sekaligus melakukan analisis data agar sesegera mungkin dapat diperoleh temuan yang relevan dengan masing-

masing fokus penelitian. Hal tersebut dapat dipandang sebagai persiapan penulis untuk menuliskan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Paparan data lapangan mengenai fokus penelitian yang pertama: Bagaimana implementasi program pendisiplinan sholat lima waktu sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung?

Program pendisiplinan sholat lima waktu merupakan salah satu program yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Tulungagung dan begitu berpengaruh terhadap peningkatan kekuatan sikap spiritual siswa dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, yang tentunya sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini telah terdokumen dan dapat dilihat di “program sekolah peningkatan sikap spiritual dan pengembangan karakter siswa di SMKN 2 Tulungagng”.<sup>1</sup> Keberadaan program tersebut cukup membantu siswa dalam mengontrol dan senantiasa berperilaku santun kepada siapapun, baik teman sejawat, guru, orangtua, ataupun lainnya. Dengan adanya program ini yang telah terprogram oleh sekolah sebagai upaya guru PAI sangat membantu dalam membina akhlak seseorang. Hal demikian terbilang bahwa dengan program tersebut mampu membentuk sekaligus membekali siswa dengan sikap spiritual. Dengan memiliki sikap spiritual yang

---

<sup>1</sup> Berbagai program SMKN 2 Tulungagung terdapat dalam dokumen “Program Sekolah Peningkatan Sikap Spritual dan Pengembangan Karakter Siswa di SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.” sebagai terdapat dalam lampiran 1 skripsi ini, hal. 129.

kuat, siswa mampu beribadah yang baik, bersikap santun, sopan, dan tahu bagaimana cara mereka harus bersosialisasi dengan bapak-ibu guru, orangtua, maupun teman sejawatnya.

*Pertama*, pelaksanaan program pendisiplinan sholat lima waktu di SMKN 2 Tulungagung terbilang cukup baik. Hal demikian dapat dilihat dari sikap dan juga respon para siswa dengan adanya upaya guru PAI dalam memantau pelaksanaan program tersebut melalui lembar absensi yang diberikan kepada setiap siswa. Kemudian dengan berkurangnya siswa yang datang terlambat di sekolah dengan alasan bangun kesiangin dan tidak melaksanakan shalat shubuh. Selain itu dengan hasil pengamatan dari lembaran absensi shalat yang semakin mengalami peningkatan di setiap pengumpulannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Nasukha selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X pada Senin, 13 November 2017. Peneliti menemui bapak Nasukha di sekolah, tepatnya di ruang guru. Setelah menunggu beliau beberapa menit. Kemudian perbincangan dengan beliau mengalir dan berlanjut dengan pertanyaan wawancara penulis yang dilontarkan kepada beliau, yaitu: “bagaimana upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa dengan program pendisiplinan shalat lima waktu?” kemudian setelah berbasa-basi dengan perbincangan lain sebentar, beliau menjawab pertanyaan peneliti dengan tegas lagi tenang dengan mengatakan:

Ini ada program dari guru PAI dan juga didukung oleh kepala sekolah, kita adakan angket atau data. Jadi jadwal kegiatan shalat mereka di

rumah. Jadi pantauannya adalah lembaran yang nantinya anak-anak melakukan shalat lima waktu di rumah. Kemudian nanti diketahui oleh pihak rumah dan ditandatangani oleh orangtua masing-masing. Dan apakah mereka melakukan shalat lima waktu dengan jamaah atau munfarid. Mereka diberikan form, dan form tersebut berlaku selama dua minggu. Kemudian nantinya setiap dua minggu sekali ditarik atau dikumpulkan keada bapak/ibu wali untuk kemudian disetorkan kepada bapak koordinator PAI.<sup>2</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Nasukha selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut dapat diketahui, bahwa dengan adanya program pendisiplinan shalat lima waktu oleh para guru PAI dan didukung oleh pihak sekolah, yaitu dengan membagikan kepada para siswa berupa lembaran absensi melaksanakan shalat lima waktu baik berjamaah ataupun munfarid dapat memantau kegiatan shalat mereka terutama keistiqamahan mereka dalam mengerjakannya sehari-hari, yang tentunya juga diketahui oleh orangtua masing-masing.

Selain itu juga, peneliti pada Selasa 14 November 2017, peneliti telah membuat jadwal bertemu dengan beberapa siswa untuk melakukan wawancara. Sekitar pukul 15.00 saya bersama rekan saya menemui bapak Nasuka untuk menjelaskan bahwa saat itu akan bertatap muka dengan siswa beliau kelas X untuk melakukan wawancara. Kemudian beliau dengan senyuman yang renyah mempersilakan kami untuk menemui beberapa siswa yang sudah membuat janji di

---

<sup>2</sup> Nasukha, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 2/1-W/GA/ 13-11-2017, lihat lampiran hal. 145.

hari sebelumnya. Dengan pertanyaan peneliti kepada salah satu siswa bernama Diana Eka Safitri kelas X AK, yaitu “bagaimana upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa dengan program pendisiplinan shalat lima waktu?”. Kemudian ia menjawab dengan sedikit malu-malu bahwasanya:

Iya kak, disini di SMK sini memang ada program pendisiplinan shalat lima waktu, gunanya untuk memantau bagaimana kegiatan shalat anak-anak kalau di rumah, apakah jamaah atau shalat sendiri. Bapak-ibu wali memberikan kami selembaran absensi kegiatan shalat, nanti usai shalat dimintakan tanda tangan orang tua, lalu dikumpulkan ke ibu/bapak wali lagi setiap dua minggu sekali<sup>3</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan Diana Eka Safitri, selaku siswa kelas X jurusan AK, maka dapat diketahui bahwa adanya program, sekolah sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa, salah satunya dengan pelaksanaan program pendisiplinan shalat lima waktu. Yaitu dengan memberikan lembar berupa absensi kegiatan shalat lima waktu siswa-siswa di rumah. Hal ini untuk memantau mereka dalam menjalankannya sehari-hari, apakah dilaksanakan dengan rutin –istiqamah- atau malah sebaliknya, baik dilaksanakan dengan berjamaah ataupun munfarid. Yang kemudian akan diserahkan lembar tersebut kepada bapak/ibu wali masing-masing setiap dua minggu sekali.

Kemudian terkait upaya guru PAI dengan program pendisiplinan shalat lima waktu diperkuat kembali oleh bapak Kurniawan pada 15 November 2017, dengan

---

<sup>3</sup> Diana Eka Safitri, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 4/1-W/S-AK/ 14-11-2017, lihat lampiran hal. 155.

pertanyaan yang sama dari peneliti yaitu,” bagaimana upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa dengan program pendisiplinan shalat lima waktu?” Kemudian tanpa berpikir panjang, beliau sontak menjawab bahwasanya:

Upaya guru PAI dan ini sudah merupakan program sekolahan yaitu: *yang pertama mbak*, yang dikaitkan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) setiap mau masuk diusahakan guru bertanya kepada para siswanya, siapa hari ini yang sholat shubuh atau tidak? Dan ini ditanyakan sesuai dengan saat guru-guru mengajar mbak. Kalau waktunya pagi yang ditanyakan sholat shubuh, kalau siang ya dhuhur, begitu selanjutnya. Yang kedua, guru mengajarkan bahwa kalau siswa-siswa bertemu dengan bapak/ibu guru diusahakan untuk bersalaman atau setidaknya menganggukkan kepala. Yang ketiga mbak, waktu masuk kelas dan mau pulang berjabat tangan dengan guru yang saat itu mengajar di kelas. Dan kalau yang terkait dengan ini tadi mbak, maksud saya program diantaranya adalah: Sholat berjamaah asar dan maghrib, dan menjadi imam adalah bapak/ibu guru, utamanya PAI yang mengkoordinir. Namun saat ini terkedala tempat, karena musholanya kecil. Misalkan sebagian diuprak uprak shalat yang sebagian malah ke kantin. Kemudian ada lagi program pendisiplinan sholat lima waktu mbak yang terkait ini tadi. Jadi saya ini mengupayakan dengan bekerja sama dengan bapak/ibu wali murid untuk memberikan selebaran absensi sholat lima waktu anak-anak di rumah, baik itu dikerjakan secara berjamaah ataupun tidak. Jadi usaha atau upaya sekolah terutama guru PAI ya itu mbak, dengan memantau siswa dari lembar absensi tersebut apakah telah sholatnya atau tidak, yang mana dikumpulkan kepada bapak-ibu wali masing-masing selama dua minggu sekali.<sup>4</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Kurniawan selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga koordinator program pendisiplinan shalat lima waktu tersebut, maka dapat diketahui, bahwa dengan adanya program pendisiplinan shalat lima waktu oleh para guru PAI dan didukung oleh pihak

---

<sup>4</sup> Kurniawan, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 3/1-W/GA/ 15-11-2017, lihat lampiran hal. 150.

sekolah, yaitu dengan memberikan lembar berupa absensi kegiatan shalat lima waktu siswa-siswa di rumah. Hal ini untuk memantau ke istiqamahannya mereka dalam menjalankannya sehari-hari, baik dilaksanakan dengan berjamaah ataupun munfarid. Yang kemudian akan diserahkan lembar tersebut kepada bapak/ibu wali masing-masing.

Selain itu dengan kedatangan peneliti ke sekolah pada tanggal 13 Januari 2018 menemui bapak Mohammad Hatta, ST selaku Pokja PSDM juga untuk melakukan wawancara sebentar dengan beliau dan dengan pertanyaan peeneliti yaitu: “bagaimana upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa dengan program pendisiplinan shalat lima waktu? Kemudian dengan sangat bijaksana beliau menjelaskan bahwa:

Iya mbak, disini terdapat banyak program untuk bidang keagamaan untuk peningkatan sikap spiritual, ada sholat berjamaah, ada peringatan hari-hari besar, ada lagi program pendisiplinan sholat lima waktu dan lainnya. Dan kalau untuk program pendisiplinan sholat tersebut kalau tidak salah yang jadi koordinator adalah bapak Kurniawan, beliau guru PAI juga. Dan setau saya program ini sudah berjalan dengan baik mbak. Anak anak diberikan lembaran absensi kegiatan sholat, ya untuk memantau mereka dalam melaksanakannya, apakah rutin atau tidak. Untuk lembaran bisa ditanyakan kepada bapak Kurniawan.<sup>5</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Mohammad Hatta, selaku Pokja PSDM, maka dapat diketahui, bahwa memang ada dan terlaksana dengan program pendisiplinan shalat lima waktu oleh para guru PAI dan didukung oleh

---

<sup>5</sup> Mohammad Hatta, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 5/1-W/P-PSDM/ 13-01-2018, lihat lampiran hal. 160.

pihak sekolah. Hal ini cukup membantu siswa untuk meningkatkan sikap spiritual mereka, dalam hal ini adalah shalat, yaitu dengan memberikan lembar berupa absensi kegiatan shalat lima waktu siswa-siswa di rumah. Hal ini untuk memantau mereka dalam menjalankannya sehari-hari, apakah dilaksanakan dengan rutin dan baik atau sebaliknya, baik dilaksanakan dengan berjamaah ataupun munfarid. Yang kemudian akan diserahkan lembar tersebut kepada bapak/ibu wali masing-masing.

*Kedua*, kemudian pada, Senin 13 November 2017, peneliti berkomunikasi dengan bapak Nasukha selaku guru PAI di SMKN 2 Tulungagung, yang tentunya diselingi dengan gelakan basa-basi antara peneliti dengan narasumber agar suasana tidak berjalan kaku dan menegangkan, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada bapak Nasukha, yaitu: “apakah perlu seorang siswa mendapatkan penanaman sikap spiritual?” Kemudian dengan enteng beliau menyuarakan pendapatnya bahwa:

Sangat perlu sekali, karena ruhnya pendidikan berada disitu (spiritual) nya, kalau spiritual yang dimiliki anak masih kurang, maka secara otomatis yang lainnya pun juga mengikuti (dalam hal ini adalah kurang). Pada intinya dari kondisi anak-anak spiritualnya harus kuat, karena mereka sudah menjadi baligh, maka perlu sekali mendapatkan penanaman spiritual pada diri siswa. Alih-alih untuk membentengi diri dalam berperilaku dan menjembatani dari persoalan-persoalan masa kini.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Nasukha, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 2/1-W/GA/ 13-11-2017, lihat lampiran hal. 145.

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Nasukha selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut dapat diketahui bahwa, Selain program pendisiplinan shalat lima waktu tersebut sangat membantu meningkatkan keadaan spiritual siswa, dikarenakan sangat perlu sekali seorang anak –dalam hal ini adalah siswa- memperoleh penanaman sikap spiritual. Dengan demikian upaya guru PAI menggelarkan program tersebut dengan ulasan bahwa di dalam mengenyam pendidikan, perlu seorang siswa memiliki bekal sikap spiritual yang kuat. Spiritual merupakan ruh daripada pendidikan itu sendiri. Dan apabila spiritual seseorang baik, maka yang lainnyapun (kegiatan lain) juga akan berlangsung dengan baik, tentunya dengan berbekal spiritual yang kuat. Dan yang ditekankan (utama) untuk meningkatkan spiritual siswa dengan adanya program tersebut (pendisiplinan shalat lima waktu)

Kemudian pada tanggal 14 November 2017, peneliti juga mengadakan tatap muka untuk melakukan wawancara kepada siswa kelas X jurusan AK yang bernama Diana Eka Safitri, dengan pertanyaan peneliti yaitu: “apakah perlu seorang siswa mendapatkan penanaman sikap spiritual?”. Kemudian sembari saya menghela nafas, ia berusaha untuk menjawab pertanyaan peneliti bahwa:

Perlu kak, alasannya di zaman sekarang ini anak anak tidak memperharikan keagamaan, semaunya sendiri. Dan dengan penanaman sikap spiritual maka membuat siswa agar taat kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Diana Eka Safitri, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 4/1-W/S-AK/ 14-11-2017, lihat lampiran hal. 155.

Dari paparan data hasil wawancara dengan Diana Eka Safitri, selaku siswa kelas X jurusan AK, maka dapat diketahui bahwasanya pendidikan, penanaman, ataupun pembelajaran spiritual itu sangat perlu diterapkan kepada siswa. Dikarenakan masa-masa anak tingkatan SMK masih terbilang labil dan semaunya sendiri dalam bertindak dan melakukan apapun. Tanpa adanya penanaman sikap spiritual entah apa yang terjadi pada diri mereka. Namun dengan adanya penanaman sikap spiritual di SMKN 2 Tulungagung membantu siswa agar senantiasa taat kepada Allah SWT, dalam melakukan apapun.

Selain itu, dilain hari yakni Rabu 15 November 2017, peneliti menemui bapak Kurniawan, beliau selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sekaligus bapak koordinator program pendisiplinan sholat lima waktu. Kedatangan saya waktu itu adalah sehabis sholat dhuhur, kira-kira pukul 13.00. kemudian setibanya di sekolah, saya mendapati bapak Kurniawan masih berada di pintu halaman menanti siswa-siswa berdatangan dan mengecek siapa-siapa yang terlambat. Kemudian usai beliau dengan pekerjaannya, beliau menemui saya di ruang guru. Dan tidak lama kemudian, wawancara kami berlangsung dengan pertanyaan peneliti, yaitu: “apakah perlu seorang siswa mendapatkan penanaman sikap spiritual?”. Kemudian, sambil menata tempat duduknya, beliau mengatakan bahwa:

Sangat perlu sekali mbak, karena tanpa adanya sikap spiritual, entah itu apapun bidang pekerjaannya atau cita-cita nya untuk lebih maju dan berkembang lebih maksimal dengan sikap ini. Karena mempengaruhi

kedisiplinan, kejujuran/ karena jaman sekarang orang pintar banyak mbak, sedikit jujur. Kalau dulu sebaliknya. Sikap kejujuran ini adalah dasar utamanya adalah spiritual, baik dari keagamaan atau apalah itu.<sup>8</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Kurniawan selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus koordinator program pendisiplinan sholat lima waktu, maka dapat diketahui bahwasanya pendidikan, penanaman, ataupun pembelajaran spiritual itu sangat perlu diterapkan kepada anak didik kita. Dikarenakan masa-masa anak tingkatan SMK masih terbilang labil, maka kiranya di dalam mengenyam pendidikan, perlu seorang siswa memiliki bekal sikap spiritual yang kuat. Dan apabila spiritual seseorang baik, maka yang lainnyapun (kegiatan lain) juga akan berlangsung dengan baik, tentunya dengan berbekal spiritual yang kuat. Terutama dalam hal shalat ini sangat perlu ditekankan dan dipantau

*Ketiga*, tanggal 14 November 2017, peneliti melanjutkan wawancara dengan narasumber yang masih sama, yakni bapak Nasuka tentang, “bagaimana kondisi sikap spiritual siswa?”. Sambil tersenyum menampilkan wajah tenangnya, beliau memulai mengolah kata untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, bahwa:

Kita ketahui bahwa siswa kita dari segi akademik, istilahnya menengah ke bawah ya mbak. Kemudian kalau dilihat dari segi akademik sudah seperti itu, secara otomatis berdampak ke dalam kondisi sikap spiritualnya, terutama sikap keberagamaannya. Terus terang pihak

---

<sup>8</sup> Kurniawan, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 3/1-W/GA/ 15-11-2017, lihat lampiran hal. 150.

sekolah sejak awal sudah mengantisipasi dengan keadaan akademik yang demikian, secara otomatis banyak dari siswanya yang sikap spiritual keberagamaannya kurang. Dan ini dapat dilihat dari keterlambatan siswa. Disiplin akan keterlambatan siswa banyak sekali terjadi di awal tahun pelajaran (Juli). Dan salah satu indikasi penyebabnya adalah karena bangun kesiangan lalu tidak mengerjakan salat shubuh. Jadi dengan program pendisiplinan sholat lima waktu dari sekolah yang diupayakan guru PAI utamanya sangat membantu sekali untuk meningkatkan sikap spiritual (dalam hal ini adalah shalat).<sup>9</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Nasukha selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut dapat diketahui bahwa, kondisi segi akademik siswa SMKN 2 Tulungagung yang biasa-biasa saja, bahkan bisa dikatakan kurang sangat mempengaruhi kondisi spiritualnya siswa. Dan nampak imbasnya kepada keterlambatan siswa dengan dalih atau alasan bangun kesiangan dan tidak melaksanakan shalat subuh. Dengan demikian, program pendisiplinan shalat lima waktu tersebut sangat membantu untuk mengubah cara pandang siswa untuk menjadi manusia-siswa- yang lebih baik lagi, yakni dengan landasan sikap spiritual yang kuat. Dengan bekal atau landasan hidup spiritual yang kuat, maka akan mempengaruhi kegiatan lainnya.

Tetap dengan hari dan tanggal yang sama, Selasa 14 November 2017, peneliti telah membuat jadwal bertemu dengan beberapa siswa untuk melakukan wawancara. Sekitar pukul 15.00 saya bersama rekan saya menemui bapak Nasuka untuk menjelaskan bahwa saat itu akan bertatap muka dengan siswa beliau kelas X

---

<sup>9</sup> Nasukha, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 2/1-W/GA/ 14-11-2017, lihat lampiran hal. 144.

untuk melakukan wawancara. Kemudian beliau dengan senyuman yang renyah mempersilakan kami untuk menemui beberapa siswa yang sudah membuat janji di hari sebelumnya. Dengan pertanyaan penulis kepada salah satu siswa bernama Eza Maya Rizki kelas X AK, yaitu: “bagaimana kondisi spiritual siswa di sekolah?”.

Kemudian sontak ia menjelaskan bahwa:

Alhamdulillah kondisi spiritual siswa disini, terutama masalah sholat lima waktunya lumayan terpenuhi, apalagi dengan adanya kegiatan yang berlaku, yaitu pendisiplinan tentang sholat.<sup>10</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan siswa di SMKN 2 Tulungagung yang bernama Eza Maya Rizki tersebut, maka dapatlah diketahui bahwasanya kondisi spiritual siswa tentang shalat lumayan baik, dalam hal ini adalah shalat lima waktu. Terutama dengan adanya kegiatan sekolah yang begitu membantu siswa, yaitu dengan program pendisiplinan shalat lima waktu dengan memberikan lembaran kertas berisi tentang absensi shalat lima waktu.

Selain itu, tanggapan dari seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang pada hari Rabu, 15 November 2017 yang juga diwawancarai oleh peneliti, yaitu dengan bapak Kurniawan dengan pertanyaan, “bagaimana kondisi sikap spiritual siswa?”. Kemudian sambil membenarkan songkok yang melekat di kepala beliau, beliau menjelaskan dengan santai bahwa:

---

<sup>10</sup> Eza Maya Rizki, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 4/2-W/S-AK/ 14-11-2017, lihat lampiran hal. 157.

Kondisi siswa disini bermacam-macam tergantung latar belakangnya. Ada yang dari MTs, SMP, dan pondok pesantren. Kalau disini tentang sikap spiritual terkait sholat kurang lebih jika di presentase adalah 25%. Tapi kalau masalah sikap atau perilaku siswa untuk sehari-hariya kalau dipersentase arahnya sekitar 30%. Dan dikarenakan melihat dari hasil presentase ini terbilang kurang terkait spiritual siswa. Maka pelaksanaan program pendisiplinan sholat lima waktu dirasa pas untuk menanggulangnya.<sup>11</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Kurniawan selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga, maka dapat diketahui bahwa, kondisi spiritual siswa yang terbilang memasuki prosentase yang dinilai kurang, dalam hal ini yang menjadi titik tolak adalah terkait kegiatan shalat keseharian mereka. Maka dengan pelaksanaan program pendisiplinan shalat lima waktu sangat membantu untuk mengubah perilaku siswa untuk menjadi manusia -siswa- yang lebih baik lagi, yakni dengan landasan sikap spiritual yang kuat di dalam dirinya, dengan mengistiqamahkan melakukan sholat lima waktu.

*Keempat*, kemudian pada hari yang sama pula, yakni pada Rabu 15, November 2017, peneliti meminta izin kepada bapak Kurniawan untuk melakukan pengamatan terhadap berkas-berkas, yakni berlembar-lembar absensi kegiatan shalat lima waktu siswa yang telah dikumpulkan kepada beliau. Selain itu juga

---

<sup>11</sup> Kurniawan, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 3/1-W/GA/ 15-11-2017, lihat lampiran hal. 149.

perkembangan prosentase peningkatan di setiap bulannya. Berdasarkan pengamatan peneliti dapat diketahui di SMKN 2 Tulungagung, bahwa:

Setelah peneliti membaca dan mengecek pelaksanaan program pendisiplinan sholat lima waktu yang dilakukan terutama oleh guru PAI, terlihat mendapatkan respon dari siswa yang lumayan baik, karena nampak pada hasil absensi siswa yang rajin dan hasil prosentase di setiap bulannya yang tidak mendapati kemunduran atau kekurangan. Selain itu, melihat tindak-tanduk para siswa di sekolah ketika peneliti melakukan pengamatan di sekolah. Kesantunan mereka, keakraban mereka dengan guru cukup baik.<sup>12</sup>

Dari paparan hasil pengamatan di SMKN 2 Tulunaggung oleh peneliti, maka dapatlah diketahui bahwasanya dari upaya sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pelaksanaan program pendisiplinan shalat lima waktu yang telah berjalan cukup mendapatkan hasil yang baik. Siswa terbilang cukup baik dalam melaksanakan program tersebut.

Kemudian, dari paparan data lapangan secara keseluruhan yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama mengenai implementasi program pendisiplinan sholat lima waktu di SMKN 2 Tulungagung, maka dapat dipahami bahwa; (a) upaya yang dilakukan sekolah, terutama guru PAI yang memantau lebih melalui program pendisiplinan shalat lima waktu dengan bekerjasama dengan bapak/ibu wali kelas, yaitu memberikan selebaran absensi kegiatan shalat lima waktu dan dikumpulkan setiap dua minggu sekali, (b) perlunya seorang

---

<sup>12</sup> Kurniawan, Observasi, Ringkasan Data, Kode: 3/1-O/GA/ 15-11-2017, lihat lampiran hal. 152.

siswa mendapatkan penanaman spiritual untuk meningkatkan sikap spiritual mereka, terutama dalam bidang shalat, terbukti dengan diterapkannya program pendisiplinan shalat lima waktu di SMKN 2 Tulungagung dalam upaya peningkatan sikap spiritual yang di koordinatori oleh bapak Kurniawan, (c) terlihat kondisi sikap spiritual siswa di SMKN 2 Tulungagung yang terbilang kurang, dan berimbas terhadap akademik mereka, namun tertolong dengan terlaksananya program pendisiplinan shalat lima waktu dalam upaya peningkatan sikap spiritual, terbukti dengan semakin berkurangnya keterlambatan kehadiran siswa di sekolah dengan dalih bangun kesiangn dan tidak melaksanakan shalat. Kemudian, (d) progam pendisiplinan shalat lima waktu yang telah berjalan sejak awal tahun ajaran baru 2016 menghasilkan data dan realita yang baik, yaitu terbukti dengan hasil prosentase dari setiap bulannya yang mengalami peningkatan, dan pada intinya tidak mengalami penurunan.

2. Paparan data lapangan mengenai fokus penelitian yang kedua: Bagaimana implikasi program pendisiplinan shalat lima waktu sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung?

*Pertama*, Implikasi pelaksanaan program pendisiplnan sholat lima waktu untuk meningkatkan sikap spiritual siswa yang terdapat di SMK Negeri 2 Tulungagung telah dipaparkan oleh bapak Nasukha selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pada 14 November ketika peneliti menghadap beliau untuk melakukan wawancara, dengan pertanyaan, yaitu: ”bagaimana

keterkaitan program pendisiplinan shalat lima terhadap peningkatan sikap spiritual?”. Kemudian beliau pun dengan tanggap mengutarakan bahwasanya: ”Ibadah perlu diperkuat, karena mempengaruhi lainnya. karena ruhnya pendidikan berada di situ, karena jikalau ruhnya (sikap spiritual) saja kurang, akan berdampak ke lainnya.”<sup>13</sup>

Dari paparan yang dijelaskan oleh bapak Nasukha, maka dapat peneliti pahami bahwasanya antara pelaksanaan program pendisiplinan shalat dan peningkatan sikap spiritual sangat berhubungan. Dikarenakan sikap spiritual, dalam hal ini adalah ibadah shalat merupakan ruh daripada pendidikan itu sendiri.

Kemudian pada 15 November 2017, peneliti mengunjungi sekolah kembali untuk menemui bapak Kurniawan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah membuat janji dengan beliau, lalu peneliti menyodorkan pertanyaan, yaitu: ”bagaimana keterkaitan program pendisiplinan sholat lima waktu terhadap peningkatan sikap spiritual?”. kemudian dengan sigap bapak Kurniawan membeberkan ucapannya bahwasanya:

Karena tanpa adanya sikap spiritual, entah itu apapun bidang pekerjaannya apakah untuk cita-citanya untuk lebih maju dan berkembang lebih maksimal dengan sikap ini. Karena dengan memiliki sikap spiritual mempengaruhi kedisiplinan, kejujuran/ karena jaman sekarang orang pintar banya, sedikit jujur. Kalau dulu sebaliknya. Sikap

---

<sup>13</sup> Nasukha, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 2/1-W/GA/ 14-11-2017, lihat lampiran hal. 147.

kejujuran ini dasar utamanya adalah spiritual, baik dari keagamaan atau lainnya.<sup>14</sup>

Dari paparan di atas, maka dapatlah peneliti pahami bahwasanya pelaksanaan program pendisiplinan shalat lima waktu sangat berpengaruh atau berkaitan dengan peningkatan sikap spiritual. Karena selain ibadah –dalam hal ini adalah shalat- merupakan ruhnya daripada pendidikan itu sendiri. Kemudian setelah seseorang memiliki sikap spiritual yang kuat pada dirinya, maka hal tersebutpun juga berpengaruh terhadap lainnya, seperti halnya sikap kejujuran, kedisiplinan, dan lainnya. Oleh karena itu, pendisiplinan shalat sangat membantu untuk meningkatkan sikap spiritual siswa, dalam hal ini adalah ibadah shalat.

*Kedua*, Selanjutnya, pada 14 November 2017, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada bapak Nasukha saat melakukan wawancara, yaitu: “bagaimana respon siswa dengan adanya program pendisiplinan shalat lima waktu?”. Cetus, kemudian beliau mengatakan bahwasanya:

Dan alhamdulillah dari keterlambatan siswa yang semakin berkurang, jadi rata-rata perhari yang terlambat dari sekian siswa tidak ada dua puluh. Dan respon siswa lumayan baik. Karena kita juga kerjasama dengan ketertiban, tidak hanya sholat saja, karena untuk yang terlambat juga dikenakan sanksi, dimana sanksi itu cukup membuat mereka kuwalahan, yaitu membersihkan lingkungan sekolah, dan itu cukup berat. Dan barangkali mereka berupaya untuk tidak datang terlambat dengan alasan bangun kesiangkan dan tidak melaksanakan shalat subuh. Alhamdlilah

---

<sup>14</sup> Kurniawan, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 3/1-W/GA/ 15-11-2017, lihat lampiran hal. 151.

dengan adanya program ini cukup membantu sekali terhadap spiritualnya.<sup>15</sup>

Dari paparan yang dinyatakan oleh bapak Nasukha, maka dapat peneliti pahami bahwasanya pelaksanaan program pendisiplinan shalat lima waktu cukup mendapatkan respon baik dari siswa.

Kemudian di hari yang sama, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Diana Eka Safitri kelas X AK, dengan pertanyaan yaitu: bagaimana respon siswa terhadap program pendisiplinan shalat lima waktu?”. Kemudian ia menjawab dan menjelaskannya bahwa:

Dengan adanya program itu, disambut baik, tapi terkadang ada yang ngglendor, yaitu ada yang menunda-nunda waktu pengumpulan lembar kegiatan sholat. Kadang ada yang ketinggalan, banyak alasan. Tapi sebagian besar responnya baik.<sup>16</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Eza Maya Rizki yang juga kelas X-AK, bahwa: “Responnya orangtua juga baik, menambah kedisiplinan. Dan Alhamdulillah memiliki respon baik, karena melaksanakannya. Jadi intinya mendapatkan respon yang baik dari anak-anak.”<sup>17</sup>

Dari paparan yang dinyatakan oleh siswa jurusan AK kelas X yang bernama Diana Eka Safitri dan Eza Maya Rizki, maka dapat peneliti pahami bawa denga

---

<sup>15</sup> Nasukha, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 2/1-W/GA/ 14-11-2017, lihat lampiran hal. 147.

<sup>16</sup> Diana Eka Safitri, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 4/1-W/S-AK/ 14-11-2017, lihat lampiran hal. 156.

<sup>17</sup> Eza Maya Rizki, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 4/2-W/S-AK/ 14-11-2017, lihat lampiran hal. 158.

pelaksanaan program pendisiplinan shalat lima waktu terbilang cukup mendapatkan respon baik dari siswa, meskipun ada beberapa yang tidak disiplin saat mengumpulkan lembar kegiatan shalat mereka.

Selain itu, diperkuat oleh bapak Kurniawan, selain selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau juga sebagai koordinator program pendisiplinan sholat lima waktu, yang juga peneliti wawancara pada 15 November 2017, dengan pertanyaan, yaitu: “bagaimana respon siswa dengan adanya program pendisiplinan shalat lima waktu?”. Kemudian beliau bapak Kurniawan menjelaskan bahwasanya:

Secara umum ya ada yang menggampangkan. Tapi secara besar ya memang butuh perjuangan. Dalam arti bukan penolakan, tapi butuh perjuangan. Namanya anak-anak ya masih labil. Jadi ya pinginnya wayae pulang ya pulang, umpama disuruh kesana ya kesana dan sebagainya. Tapi ya mau diajak dalam program ini. Kalau penolakan, belum. tapi ya butuh perjuangan. Dan pokok yang ngajak ya mendampingi, bukan hanya mengajak tapi mendampingi. Intinya asalkan di dampingi.<sup>18</sup>

Dari paparan yang dinyatakan oleh bapak Kurniawan, maka dapatlah peneliti pahami bahwasanya pelaksanaan program pendisiplinan shalat lima waktu terbilang mendapatkan respon yang baik dari siswa. Karena siswa mau untuk diajak kerjasama, meskipun harus tetap didampingi.

---

<sup>18</sup> Kurniawan, Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 3/1-W/GA/ 15-11-2017, lihat lampiran hal. 151

Kemudian, dari paparan data lapangan secara keseluruhan yang terkait dengan fokus penelitian kedua mengenai implikasi progam pendisiplinan shalat lima waktu untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMKN 2 Tulungagung, dapat dipahami bahwa: (a) progam pendisiplinan shalat lima waktu memiliki hubungan erat terhadap peningkatan sikap spiritual siswa SMKN 2 Tulungagung, hal ini terbukti dan nampak dari perilaku kedisiplinan dan kejujuran siswa, karena pada era sekarang ini banyak orang pintar, namun sedikit sekali yang berperilaku atau bersikap jujur kepada yang lain. Kemudian, (b) pelaksanaan progam pendisiplinan shalat lima waktu mendapatkan respon yang cukup baik dari siswa. Mereka mampu diajak untuk bekerjasama, meskipun harus senantiasa didampingi. Dan walaupun juga terkadang terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin dalam pengumpulan lembar absensi kegiatan shalat. Namun secara umum, terbilang mendapat respon yang baik.

## **B. Temuan Penelitian**

Pada setiap paparan data lapangan terkait masing-masing fokus penelitian di atas diakhiri dengan paragraf yang memuat pemahaman penulis mengenai butir-butir temuan penelitian sebagai hasil kristalisasi juga kondensasi data. Dari sana dapat penulis susun temuan penelitian untuk masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama: Bagaimana implementasi program pendisiplinan shalat lima waktu sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan bahwa secara umum implementasi program pendisiplinan sholat lima waktu sebagai upaya guru PAI di SMK Negeri 2 Tulungagung:

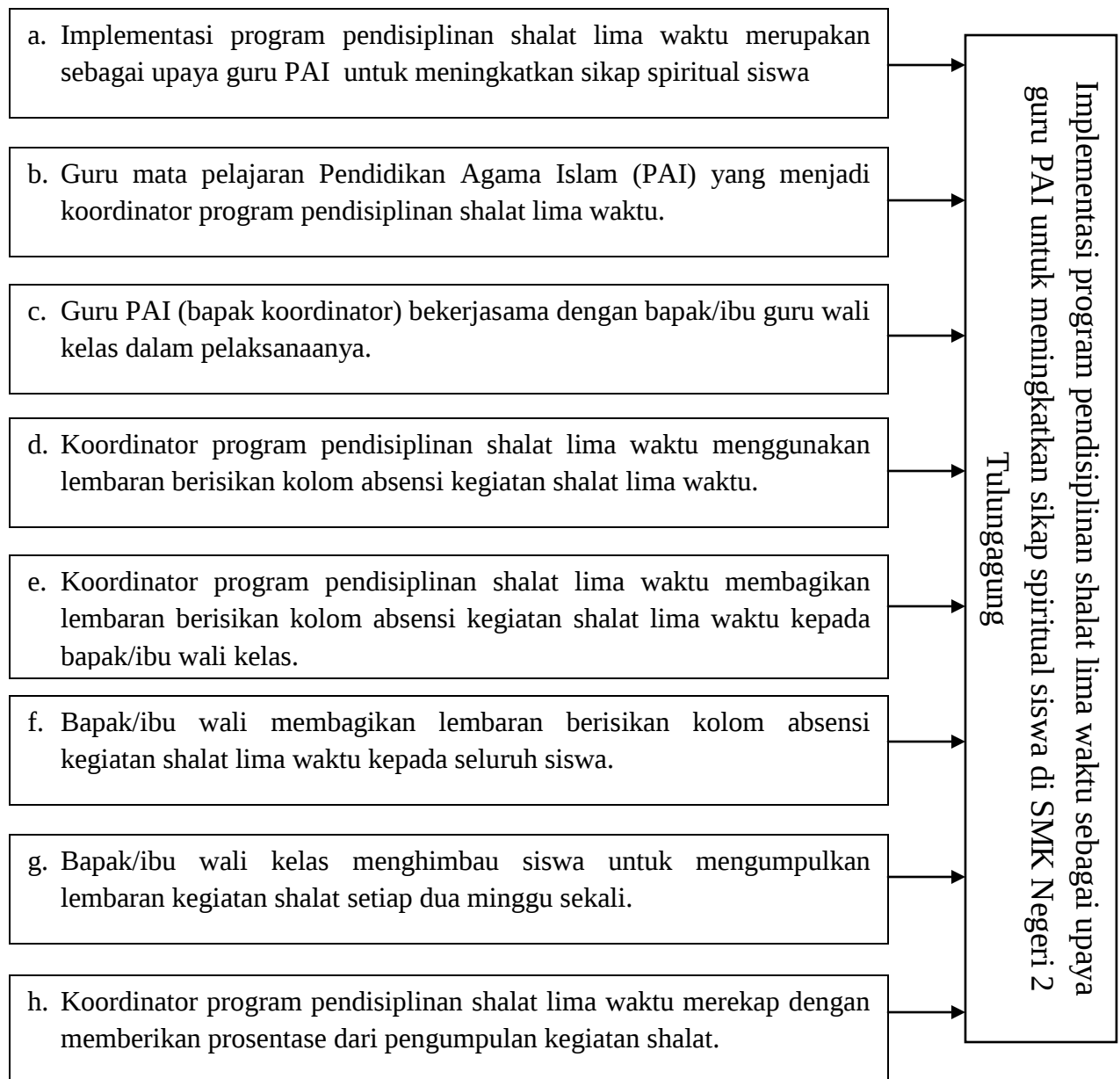
- a. Implementasi program pendisiplinan shalat lima waktu merupakan sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi koordinator program pendisiplinan shalat lima waktu.
- c. Guru PAI (bapak koordinator) bekerjasama dengan bapak/ibu guru wali dalam pelaksanaannya.
- d. Koordinator program pendisiplinan shalat lima waktu menggunakan lembaran berisikan kolom absensi kegiatan sholat lima waktu.
- e. Koordinator program pendisiplinan sholat lima waktu membagikan lembaran berisikan kolom absensi kegiatan shalat lima waktu kepada bapak/ibu wali.
- f. Bapak/ibu wali membagikan lembaran berisikan kolom absensi kegiatan shalat lima waktu kepada seluruh siswa.
- g. Bapak/ibu wali menghimbau siswa untuk mengumpulkan lembaran kegiatan shalat setiap dua minggu sekali.

- h. Koordinator program pendisiplinan shalat lima waktu merekap dengan memberikan prosentase dari pengumpulan kegiatan shalat.

Temuan terkait dengan fokus penelitian yang pertama mengenai implementasi program pendisiplinan shalat lima waktu sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung tersebut dapat disajikan lebih sederhana melalui bagan 4.1 seperti di bawah ini.

### Bagan 4.1

Temuan implementasi program pendisiplinan shalat lima waktu sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung



2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua: Bagaimana implikasi program pendisiplinan shalat lima waktu sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan, bahwa implikasi program pendisiplinan shalat lima waktu sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung, meliputi:

- a. Program pendisiplinan shalat lima waktu memiliki keterkaitan terhadap peningkatan sikap spiritual, yaitu:
  - 1) Ibadah (shalat) adalah ruh pendidikan, karenanya dengan ibadah dapat meningkatkan sikap spiritual. Dan spiritual yang baik berdampak kepada perilaku lainnya yang baik pula.
  - 2) Dengan memiliki sikap spiritual mempengaruhi kedisiplinan, kejujuran. Sikap kejujuran ini dasar utamanya adalah spiritual, baik dari keagamaan atau lainnya.
- b. Program pendisiplinan shalat lima waktu sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung mendapatkan respon baik dari siswa, yaitu:
  - 1) Siswa mau diajak kerjasama dengan program pendisiplinan shalat lima waktu, walaupun harus senantiasa didampingi.

- 1) Siswa mau diajak kerjasama dengan program pendisiplinan shalat lima waktu, meskipun terdapat beberapa yang masih tidak disiplin dalam pengumpulan lembar absensi kegiatan shalat.

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua mengenai implikasi program pendisiplinan sholat lima waktu sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung tersebut disajikan secara sederhana melalui bagan 4. 2 seperti dibawah ini.

Bagan 4.2

Temuan implikasi program pendisiplinan shalat lima waktu sebagai upaya guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual di SMK Negeri 2 Tulungagung

